

**HUBUNGAN DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI SISWA  
DENGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN  
DI SMK KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**ELLIZAR ZULMI TANJUNG**

**NIM: 1206289/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI SISWA  
DENGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK PEMESINAN  
DI SMK KOTA PADANG**

Oleh:

Nama : Ellizar Zulmi Tanjung  
NIM : 1206289  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2018

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Ir. Mulianti, M.T.**  
NIP.19640101 199003 2 002

**Pembimbing II**

  
**Budi Satrio, S.Pd., M.Pd.T.**  
NIP.19900207 201504 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Mesin



**Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.**  
NIP.19690920 199802 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa  
dengan Hasil Praktik Kerja Industri Jurusan  
Teknik Pemesinan di SMK Kota Padang**

Nama : Ellizar Zulmi Tanjung

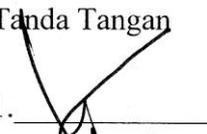
NIM : 1206289

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: <b>Dr. Ir. Mulianti, M.T.</b>	1. 
2. Sekretaris	: <b>Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T.</b>	2. 
3. Anggota	: <b>Dr. Ambiyar, M.Pd.</b>	3. 
4. Anggota	: <b>Drs. Nofri Helmi, M.Kes.</b>	4. 
5. Anggota	: <b>Primawati, S.Si., M.Si.</b>	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2018

Yang menyatakan,



Ellizar Zulmi Tanjung  
1206289 / 2012

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahilaaahirabbil 'Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran Allah Subhaana Wa Ta'alakarena atas rahmat dan karunia-Nyadan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:*

*Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.*

*Ayah dan Mamak saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.*

*Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.*

*Saudara-saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, dukungan kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih.*

*Kawan-kawan seperjuangan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin sampai disini, terimakasih untuk susah dan senang yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah kita ukir selama ini.*

ELLIZAR ZULMI TANJUNG

## ABSTRAK

**Ellizar Zulmi Tanjung : Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa dengan Hasil Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kota Padang**

Perkembangan dunia industri semakin pesat terlihat dari banyaknya industri yang berkembang. Dengan begitu kebutuhan akan SDM untuk di industri semakin meningkat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja harus lebih meningkatkan lagi hasil lulusannya sebagai pekerja yang handal. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMK adalah melalui praktik kerja industri (Prakerin). Sehubungan dari hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin kerja dan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri Jurusan Teknik Pemesinan di SMK kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 dan SMK N 5 Padang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 127 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 96 orang. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket model skala *Likert* yang telah di uji validitas dan uji reliabilitasnya, kemudian mencatat nilai prakerin siswa. Data yang dikumpulkan tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan Teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 24.0.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa (1) Terdapat hubungan Disiplin Kerja terhadap hasil prakerin siswa sebesar (9,4%), (2) Terdapat hubungan motivasi siswa terhadap hasil prakerin siswa sebesar (11,3%), (3) Terdapat hubungan Disiplin Kerja dan motivasi siswa secara bersama-sama terhadap hasil prakerin siswa sebesar (15,4%). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja dan motivasi siswa merupakan dua faktor yang memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil prakerin. Dengan demikian, diharapkan kepada guru untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada siswanya sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa sehingga bisa berdampak pada hasil prakerin yang baik.

**Kata Kunci :** *Hubungan, Disiplin Kerja, Motivasi Siswa, Praktik Kerja Industri, SMK.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* 'Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa dengan Hasil Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kota Padang**”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M.T. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus dosen penguji.

4. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. dan Ibu Primawati, S.Si., M.Si. selaku Dosen Penguji.
7. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
9. Kepada teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya.Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan ke depannya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batas Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Praktik Kerja Industri.....	9
a. Definisi Praktik Kerja Industri .....	9
b. Tujuan Praktik Kerja Industri .....	11
c. Manfaat Praktik Kerja Industri .....	12
d. Monitoring (Pengawasan) dan Bimbingan Praktik Kerja Industri .....	14
e. Hasil Praktik Kerja Industri .....	16
2. Disiplin Kerja.....	19
a. Definisi Disiplin .....	19
b. Disiplin Kerja .....	21
c. Fungsi Disiplin .....	22
d. Pentingnya Disiplin .....	23
e. Macam - macam Disiplin .....	26
3. Motivasi Siswa.....	28
a. Definisi Motivasi.....	28

b. Fungsi Motivasi.....	30
c. Macam - macam Motivasi.....	31
d. Cara Menumbuhkan Motivasi.....	34
4. Hubungan Disiplin Kerja Dan Motivasi Siswa Dengan Hasil Praktik Kerja Industri.....	37
B. Penelitian Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Konseptual .....	39
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Variabel dan Data Penelitian.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
B. Uji Persyaratan Analisis .....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterangan Nilai Praktik Kerja Industri .....	18
2. Populasi Penelitian .....	42
3. Sampel Penelitian.....	43
4. Skala Likert .....	45
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
6. Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen Penelitianan .....	47
7. Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitianan .....	48
8. Kriteria Penilaian .....	49
9. Deskripsi Data Disiplin Kerja, Motivasi Siswa dan Hasil Prakerin....	53
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja .....	54
11. Klasifikasi Data Disiplin Kerja .....	54
12. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Siswa .....	55
13. Klasifikasi Data Motivasi Siswa .....	56
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Prakerin.....	56
15. Klasifikasi Data Hasil Prakerin.....	57
16. Uji Normalitas .....	58
17. Uji Linearitas $X_1$ terhadap Y.....	59
18. Uji Linearitas $X_2$ terhadap Y.....	59
19. Uji Multikolinieritas.....	60
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	60
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	61
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y.....	62
23. Interpretasi Nilai r .....	63
24. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana dan Ganda .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	39
2. Histogram Disiplin Kerja .....	54
3. Histogram Motivasi Siswa .....	55
4. Histogram Hasil Prakerin.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Uji Coba Penelitian .....	71
2. Tabulasi Uji Coba Angket Penelitian .....	80
3. Tabel Hasil Uji Coba Validitas dan Uji Reliabilitas .....	83
4. Angket Penelitian.....	89
5. Tabulasi Penelitian.....	98
6. Data Variabel Penelitian .....	110
7. Deskripsi Data.....	113
8. Uji normalitas.....	119
9. Hipotesis .....	120
10. Perhitungan Distribusi Frekuensi.....	123
11. Kriteria Penilaian Skor Data .....	125
12. Daftar Nilai Prakerin Siswa .....	128
13. Dokumentasi Penelitian .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penentu masa depan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional". Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya, mampu dan terampil diaplikasikan untuk dunia kerja. Oleh karena itu, hakikat dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembangunan dibidang pendidikan menjadi tujuan utama dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat untuk membentuk Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, handal dan kompetitif. Oleh karena itu, sangat tepat bila perhatian dan prioritas pengembangan SDM diberikan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan siswa yang memiliki SDM berkualitas.

Dengan adanya persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha atau industri yang semakin maju, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi. Oleh sebab itu, diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan dunia usaha atau industri bekerja sama dalam menerapkan prinsip keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*). Tujuan *link and match* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan. Hal ini disebabkan karena dunia pendidikan sebagai penyedia SDM dan dunia kerja serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan *link and match*.

Praktik kerja industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

SMK Negeri 1 Padang dan SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi

yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya Jurusan Teknik Pemesinan yang banyak diminati oleh masyarakat kota Padang, dimana sekolah ini diyakini memiliki manajemen yang baik dalam pembelajarannya. Jurusan Teknik Pemesinan adalah salah satu Jurusan yang ada di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 5 Padang yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian teknik mesin, mampu memilih karir, menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran umumnya diukur melalui hasil belajar siswa, sebagai pedoman tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kualitas dari pendidikan yang sedang terjadi. Dimana hasil belajar merupakan salah satu target yang menjadi tolak ukur pengajaran di samping banyaknya tujuan lain yang harus dicapai dari pendidikan.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Padang peneliti mewawancarai salah seorang guru yang bertindak sebagai koordinator prakerin, guru tersebut memaparkan bahwa terdapat banyak masalah siswa yang mengikuti prakerin, adanya laporan dari *supervisor* di tempat siswa melaksanakan prakerin lalu kepada guru, koordinator prakerin mengatakan bahwa rata-rata siswa yang melakukan prakerin sering terlambat masuk praktik, adanya kecenderungan siswa kurang memperhatikan dalam praktik, rendahnya kehadiran siswa dan siswa sering menghilang pada saat jam kerja.

Di sini peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa yang telah selesai mengikuti prakerin, siswa tersebut mengungkapkan masih terdapatnya ketidaksesuaian antara praktik atau pekerjaan yang diberikan oleh instruktur di tempat prakerin dengan jurusan atau kompetensi keahlian siswa yang mengikuti prakerin, yang membuat kurangnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti prakerin, mereka hanya sekedar hadir dan mendapatkan nilai dari DU/DI. Siswa tersebut juga mengatakan cenderung memiliki waktu luang yang terbuang sia-sia, dan apabila diberi pekerjaan oleh instruktur di tempat prakerin barulah praktik. Padahal dalam pelaksanaan prakerin siswa diharapkan untuk bisa menguasai kompetensi-kompetensi tertentu yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Hal ini bertujuan agar materi yang diterima di sekolah dapat dipraktikkan secara langsung di DU/DI begitupun sebaliknya pengetahuan dan pengalaman sewaktu prakerin bisa dipraktikkan di sekolah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, disiplin, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, teman, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Kesemua faktor tersebut saling mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan belajar sehingga hasil belajar tercapai.

Hasil belajar merupakan indikasi dari kemampuan seseorang mengikuti pelajaran. Hal ini merupakan suatu kemampuan yang dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu masalah penting. Disiplin yang peneliti maksud disini adalah disiplin belajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik. Disiplin belajar sebagai faktor internal siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Slameto (2010: 67) mengungkapkan “Disiplin belajar erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Seorang siswa perlu memiliki disiplin belajar dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu keberhasilan dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Faktor lain yang ikut juga berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Terutama motivasi seorang siswa mengikuti praktek kerja industri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman AM (1996: 102) menyatakan bahwa “motivasi akan mendorong manusia untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan”.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan apakah ada hubungan antara disiplin kerja dan

motivasi siswa terhadap hasil praktik kerja industri dan seberapa besar hubungan tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa dengan Hasil Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kota Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Prakerin kurang dimanfaatkan semaksimal mungkin seperti cenderung memiliki waktu luang yang terbuang sia-sia.
2. Belum maksimalnya hasil Prakerin sebagian siswa jurusan Teknik Pemesinan.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti Prakerin.
4. Masih rendahnya kedisiplinan siswa sewaktu melaksanakan Prakerin seperti sering terlambat masuk praktik.
5. Kurangnya kepercayaan DU/DI memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan Prakerin.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta untuk mencapai sasaran penelitian mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan pada :

**“Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa dengan Hasil Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kota Padang”.**

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan disiplin kerja dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.
2. Apakah terdapat hubungan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.
3. Apakah terdapat hubung antara disiplin kerja dan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengungkapkkan:

1. Untuk mengungkapkkan hubungan disiplin kerja dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.
2. Untuk mengungkapkkan hubungan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.

3. Untuk mengungkapkan hubungan antara disiplin kerja dan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya.

1. Bagi siswa dapat meningkatkan disiplin dan motivasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam merancang pelaksanaan praktik kerja industri pada masa yang akan datang
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelaksanaan praktik kerja industri pada masa yang akan datang.
4. Bagi penelilitain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Praktik Kerja Industri**

Teori yang akan dibahas dalam praktik kerja industri, yaitu: definisi praktik kerja industri, tujuan praktik kerja industri, manfaat praktik kerja industri, monitoring (pengawasan) dan bimbingan pelaksanaan praktik kerja industri, hasil praktik kerja industri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

##### **a. Definisi Praktik Kerja Industri**

Kebutuhan akan tamatan SMK benar-benar mempunyai keterampilan yang tinggi, sehingga tamatan dari sekolah kejuruan dapat bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan DU/DI bekerjasama dalam menerapkan prinsip *link and match* (peningkatan, keterkaitan dan keterpaduan). Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa pada hakikatnya sekolah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Isi pendidikan sekolah kejuruan itu berkaitan langsung dengan proses industrialisasi terutama dikaitkan dengan fungsinya sebagai produsen tenaga kerja menengah. Berkaitan dengan hal ini salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan adalah peningkatan *link and match* dalam Prakerin.

Praktik kerja industri merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program disekolah, dan program penguasaan keahlian

yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Buku Panduan Prakerin, 2009). Salah satu program SMK tersebut untuk menghasilkan tamatan yang berkualitas dan professional yang dikelola secara bersama-sama oleh SMK dan DU/DI. Kerjasama ini dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap penilaian dan sertifikasi. Tahap tersebut merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan alternatif pelaksanaan. Selain itu, menurut Wakhinuddin S (2009), praktik kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di dunia usaha/industri agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan usaha/industri.

Senada dengan pendapat Wakhinuddin S (2009) menjelaskan bahwa prakerin meliputi pelaksanaan kegiatan di sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selain itu, Adi (2009) juga berpendapat yaitu: praktik kerja industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa prakerin adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang

memadukan secara utuh dan terintegrasi kegiatan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan proses penguasaan keahlian kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Oleh karena itu, praktik kerja industri adalah suatu bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di industri atau dunia kerja secara terarah dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan cara belajar langsung di industri.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Prakerin dalam pelaksanaannya diharapkan siswa memahami dan mendalami ilmu sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di industri tempat siswa praktik. Buku pedoman Prakerin (2007:3) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Prakerin adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh *Link And Macth* antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri sebagai dunia kerja.
- 2) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagian dari proses pendidikan.
- 3) Bersama–sama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang relevan menginventarisir kembali bidang-bidang pekerjaan yang ada dan berkembang di DU/DI.

- 4) Menginformasikan kemampuan tamatan yang harus dimiliki oleh lulusan untuk dapat melaksanakan bidang-bidang pekerjaan tersebut.
- 5) Menetapkan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh lulusan.
- 6) Menetapkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan oleh lapangan kerja dengan kemampuan yang ada dalam dokumen kurikulum.

**c. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Manfaat yang dapat diperoleh dari praktik kerja industri menurut Buku Panduan Prakerin (2009: 6-7) yaitu sebagai berikut:

1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Bagi SMK, pelaksanaan prakerin dapat mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan di lapangan kerja (DU/DI) yang akhirnya akan menghasilkan.

- a) Kompetensi yang dibutuhkan di lapangan kerja sesuai dengan program keahlian yang dibuka di SMK.
- b) Penetapan kompetensi yang telah dirumuskan dalam bentuk profil kompetensi lulusan untuk setiap pekerjaan yang relevan yang ada di lapangan kerja.
- c) Penyesuaian berupa penajaman program keahlian dan penyesuaian materi pembelajaran.

- d) Penajaman program keahlian dibutuhkan jika sekolah harus memenuhi permintaan tenaga kerja yang memerlukan spesialisasi yang lebih lanjut.
- e) Penyelesaian substansi atau materi pembelajaran dilakukan, jika lapangan kerja menuntut keragaman komoditas produksi jasa program keahlian yang bersangkutan.

## 2) Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

Nilai tambah yang didapat DU/DI dalam pelaksanaan prakerin sebagai berikut:

- a) Data-data dengan tepat kualitas siswa yang belajar dan bekerja di perusahaan, sehingga dengan mudah merekrut tenaga kerja.
- b) Dalam masa pendidikan/pelatihan siswa adalah tenaga kerja yang memberikan keuntungan.
- c) Pemahaman landasan, program dan pengembangan kurikulum.
- d) Pemahaman isi dan materi yang terdapat pada kurikulum SMK.
- e) Pemahaman standar prosedur operasional pelaksanaan kurikulum SMK.

## 3) Siswa/Siswi

Nilai tambah yang didapat siswa/siswi dalam pelaksanaan prakerin sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa akan lebih bermakna. Karena setelah tamat, siswa akan memiliki keahlian professional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bekal memasuki dunia kerja serta mengembangkan dirinya secara individu.

b) Siswa tidak memerlukan waktu latihan lanjut lagi untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

Keahlian profesional yang diperoleh dari prakerin dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri tamatan yang dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

#### **d. Monitoring (Pengawasan) dan Bimbingan Praktik Kerja Industri**

Seperti yang terdapat dalam buku monitoring dan evaluasi Pendidikan Sistem Ganda oleh Depdikbud (1998) pelaksanaan praktik kerja industri di dunia usaha atau industri perlu dilakukan monitoring atau pengawasan oleh guru pembimbing dari pihak sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Monitoring atau pengawasan dilakukan melalui jurnal kegiatan yang berisikan catatan kegiatan harian, lembaran penilaian, laporan kemajuan pekerjaan, lembaran konsultasi, daftar hadir siswa prakerin.

Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh guru pembimbing yang ditunjuk oleh panitia prakerin. Untuk membekali siswa yang menghadapi ujian akhir, diberikan modul semua mata pelajaran yang akan diujikan. Pembuatan modul dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing sewaktu melakukan monitoring ke DU/DI. Pengontrolan kegiatan siswa selama pelaksanaan praktik berisikan konsep, tanggung jawab siswa, jadwal kegiatan harian, lembaran pengamatan dan lembaran penilaian praktik kerja industri (Buku Panduan Prakerin, 2016: 10).

Bimbingan siswa prakerin pada dunia usaha dan industri selama pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan oleh masing-masing dunia usaha atau industri. Pimpinan perusahaan menunjuk seorang instruktur atau pembimbing lapangan untuk mendampingi siswa prakerin dalam bekerja. Oleh karena itu, menjadi instruktur atau pembimbing lapangan harus terlebih dahulu mendapat bimbingan dari majelis pendidikan kejuruan propinsi (MPKP) dan majelis sekolah (MS) tentang standar kompetensi yang menjadi acuan pelaksanaan praktik kerja industri di DU/DI.

Menurut Depdikbud (1998) bimbingan yang diberikan antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Pengkondisian siswa prakerin sebelum melakukan prakerin di DU/DI antara lainnya, sifat dan etos kerja sebagai pekerja serta tata tertib dan peraturan kerja yang berlaku di DU/DI, spesifikasi kerja yang dilakukan, benda-benda produk/jasa, peralatan, media, dan alat-alat keselamatan kerja yang digunakan.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan bagi siswa secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah disepakati.
- 3) Memberikan dorongan kepada siswa prakerin agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri.
- 4) Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa prakerin sesuai dengan sifat pelanggaran yang berlaku di DU/DI.

Adapun tugas dan tanggung jawab pembimbing/instruktur di DU/DI menurut Depdikbud (1998) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam melakukan seleksi calon siswa PSG. Memberikan pelatihan keterampilan dan kemampuan kerja produktif secara sistematis sesuai dengan keahlian dan bidang keterampilan yang disepakati.
- 2) Melakukan penilaian secara kontiniu terhadap seluruh rangkaian aktivitas di dunia kerja.
- 3) Memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa untuk peningkatan kinerja dan memberikan peringatan (hukuman) atas pelanggaran yang dilakukan.

**e. Hasil Praktik Kerja Industri**

Sudjana (1991:22) menyatakan bahwa: "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berarti hasil belajar dicapai setelah adanya proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Arikunto (1992:133): "Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, penghargaan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pengajaran. Dalam prakerin proses pembelajaran siswa ada di dua tempat, yaitu pertama di sekolah dan kedua di dunia usaha/industri yang menjadi pasangannya.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan prakerin perlu diadakan penilaian secara sistematis dan menyeluruh. Dalam pelaksanaan prakerin tersebut penilaiannya dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu:

1) Penilaian Hasil Belajar

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk mencapai tingkat pencapaian dan penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan program tertentu atau berdasarkan kurikulum yang berlaku, (biasanya dilaksanakan pada akhir satuan waktu tertentu).

2) Penilaian Penguasaan Keahlian

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk menguasai tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan, untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan standar yang berlaku.

Proses penilaian tersebut seutuhnya dilakukan oleh pihak industri yang nantinya teraplikasi dalam bentuk jurnal penilaian dan sertifikat. Di dalam jurnal tersebut nantinya termuat angka –angka yang menunjukkan ketuntasan seorang siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Rentangan angka yang diberikan dalam penilaian adalah 10 – 100 dengan kriteria penilaian disamakan dengan kriteria penilaian hasil belajar program produktif.

Tabel 1. Keterangan nilai praktik kerja industri

TABEL NILAI	
ANGKA	PREDIKAT
96 - 100	Istimewa
86 - 95	Sangat Memuaskan
74 - 85	Memuaskan
60 - 73	Cukup

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil Prakerin adalah angka yang diperoleh berdasarkan penilaian dari keikutsertaannya pada program pendidikan yang dilakukan, melalui praktik langsung di dunia usaha/industri untuk mencapai suatu tingkat keahlian tertentu yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun aspek yang dinilai adalah sabagai berikut:

1) Kepribadian

- a) Disiplin Kerja
- b) Komunikasi Dalam Bekerja
- c) Motivasi Kerja
- d) Inisiatif
- e) Kerjasama
- f) Etika
- g) Dan Tanggung Jawab

2) Kompetensi/sub-kompetensi/keterampilan

- a) Melakukan Pekerjaan Bubut
- b) Melakukan Pekerjaan Frais
- c) Melakukan Pekerjaan Sekrap
- d) Melakukan Pekerjaan Bor
- e) Melakukan Pekerjaan Gerinda
- f) Melakukan Pekerjaan Las
- g) Melakukan Pekerjaan Pengecatan

## 2. Disiplin Kerja

### a. Definisi Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Millan dalam Tu'u, 2004:20).

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan berbagai macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin kerja. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan bekerjanya pada saat praktik kerja industri. Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang belum berada pada tingkat disiplin yang baik, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa yang kurang baik. Untuk lebih memahami tentang disiplin kerja terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut para ahli:

Menurut Maman Rachman (1999:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang

mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan. Soemarmo (dalam Amin Johari, 2006: 23) disiplin didefinisikan sebagai "Alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun manusia sebagai kelompok masyarakat". Dalam hal ini disiplin lebih menekankan pada adanya hukuman atau sanksi untuk mengatur dan mengendalikan perilaku. Sementara itu Ekosiswoyo, dkk (2000: 97) mengemukakan "Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Purwanto (2004:121) "Mengatakan disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab oleh karena itu disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya". Menurut Prijodarminto (1994:156) disiplin mempunyai tiga aspek yaitu : 1. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari latihan, pengendalian pikiran dan watak, 2. pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar sehingga menumbuhkan kesadaran sebagai syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan dan, 3. sikap dan kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

#### **b. Disiplin Kerja**

Disiplin Kerja adalah suatu sikap yang menggambarkan kepatuhan (ketaatan) terhadap peraturan-peraturan tanpa pamrih yang dilandasi rasa tanggung jawab tentang sesuatu atau terhadap sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin kerja yang tepat dan terarah. Selanjutnya dengan disiplin kerja yang tepat dan terarah akan dicapai keamanan dan kenyamanan dalam kerja dan hal ini akan mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal. Disiplin kerja yang dibutuhkan pada saat melakukan praktik kerja industri meliputi :

##### **1) Disiplin Waktu Bekerja**

Diantaranya dapat dilihat dari kehadiran siswa pada setiap praktik, kegiatan siswa selama prakerin berlangsung, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

##### **2) Disiplin Terhadap Pemakaian Peralatan**

Untuk praktik sangat diperlukan kemampuan yang cukup baik dari para siswa. Hal ini bukan hanya menyangkut penyelesaian kerja semata tetapi lebih dititik beratkan kepada pekerjaan yang dimaksud untuk melindungi pekerjaan, bahan, hasil produksi serta lingkungan dimana dilakukan pekerjaan tersebut. Sehingga dengan demikian

disiplin kerja perlu diterapkan pada siswa-siswa yang sedang mengikuti prakerin. Hal ini mengingatkan bahwa pada praktik tersebut banyak berhubungan dengan alat-alat, mesin dan sebagainya yang semuanya banyak mengandung resiko kecelakaan, baik kecelakaan bagi siswa maupun kecelakaan pada mesin, alat atau bahan yang sedang dipergunakan saat praktik.

### 3) Disiplin Terhadap Alat Keselamatan Kerja

Adanya disiplin alat keselamatan kerja justru timbul karena sering terjadinya kecelakaan akibat kerja. Penyebab terjadinya kecelakaan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kurang perhatian, keseimbangan, dan lain-lain. menjadi sebab terjadinya kecelakaan.

### 4) Disiplin Terhadap Lingkungan Kerja

Disiplin terhadap lingkungan kerja sangat menentukan berhasil atau tidaknya setiap siswa dalam melakukan prakerin karena disiplin lingkungan kerja ini meliputi aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa selama prakerin.

## c. Fungsi disiplin

Tulus Tu'u (2004: 38) disiplin mempunyai banyak fungsi.

Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

#### 1) Menata kehidupan bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan tata kehidupan berdisiplin, hubungan antara individu yang satu dengan yang lain akan menjadi lebih baik dan lancar.

#### 2) Membangun kepribadian

Suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa merupakan sosok

manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tenteram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

### 3) Melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk secara serta merta dalam waktu yang singkat, akan tetapi terbentuk melalui proses yang panjang. Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan adapula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Sikap disiplin yang timbul dari dalam kesadaran diri sendiri sifatnya sangat baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran sendiri akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan dirinya.

### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa. Pelanggaran atas tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi atau hukuman sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan siswa dan disamping itu juga dapat memberi dorongan bagi siswa untuk selalu patuh dan mentaati segala macam peraturan yang berlaku di sekolah.

### 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Segala macam bentuk aturan yang diberlakukan di sekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua elemen yang ada didalamnya, termasuk didalamnya adalah guru, karyawan dan siswa. Sikap dan perbuatan berdisiplin di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

## **d. Pentingnya Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata

kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong seorang siswa belajar secara konkret tentang hal-hal positif baik di sekolah maupun di rumah, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal negatif. Dengan berdisiplin, seorang siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004: 35) mengatakan disiplin mempunyai arti yang sangat penting bagi siswa. Adapun arti pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya

8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Selanjutnya Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan, disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama, disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa

dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin, dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

**e. Macam – macam disiplin**

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu : a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah. Sedangkan Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, maka yang menjadi indikator disiplin kerja yaitu:

- a. mentaati tata tertib,
- b. disiplin dalam menepati jadwal,
- c. perilaku disiplin di luar kelas,
- d. belajar secara teratur.

Dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri, siswa merupakan subjek atau yang melakukan proses belajar. Oleh karena itu, dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu :

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengetahuan pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian, sehingga pemahaman tersebut menimbulkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

### 3. Motivasi Siswa

#### a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah suatu penggerak atau pendorong untuk mencapai sesuatu. Setiap tingkah laku yang diterampilkan setiap individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai penentu tingkah laku. Motivasi sering disebut motif perbuatan yaitu suatu dorongan bagi individu untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan

Mc Donald dalam sardiman A.M (2004:73) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmadi (1990 : 27) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan dengan munculnya "*feeling*" atau rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan Motivasi menurut Ahmadi dan Widodo (1991:79) bahwa "motivasi sangat berpengaruh terhadap tujuan hasil belajar yang akan dicapai". Motivasi tersebut baik yang bersifat dorongan untuk belajar dan motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, menurut Prayitno (1989) unsur-unsur tersebut adalah :

1) Bersemangat dan belajar keras agar berhasil dengan baik.

Setiap manusia mempunyai cita-cita atau inspirasi tertentu dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau

aspirasi ini senantiasa ia kejar dan diperjuangkan, meskipun rintangan yang diterima sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut. Seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin, bekerja keras dan terlihat bersemangat dalam menggapai cita-cita atau aspirasinya.

2) Berusaha menghindari kegagalan.

Untuk dapat berhasil dengan baik dan tepat waktu biasanya peserta didik berusaha menghindari kegagalan, karena kegagalan biasanya memperlambat waktu pencapaian cita-cita.

3) Mempunyai persepsi yang baik terhadap teman yang pandai akan membantu proses belajar lebih cepat, karena ia bisa belajar dari teman tersebut.

4) Memberikan perhatian terhadap pelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya mempunyai waktu belajar yang lebih banyak dari siswa lainnya. Ia mempunyai daya konsentrasi yang lebih tinggi saat belajar. Selalu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktunya atau tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Sesuai dengan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang termotivasi dengan baik dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Motivasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi intelektual, atau bakat siswa dalam materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap

tugas-tugas belajar. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka motivasi itu adalah suatu dorongan/alasan yang timbul pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Dimana motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, karena teransang atau terdorong oleh adanya unsur-unsur diantaranya tujuan. Tujuan itu sendiri akan menyangkut dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Dengan demikian akan mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut.

#### **b. Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas/kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Sadirman AM (1996:85) bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang akan dilakukan dengan menyeleksi perbuatan yang tidak perlu dan tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lancar.

### c. **Macam - macam Motivasi**

Disamping pengertian motivasi belajar, juga perlu diketahui macam-macam motivasi yang hanya dibahas dari sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Prayitno, (1989:21) membedakan motivasi atas dua jenis yaitu: Motivasi dari dalam diri (*Intrinsik*), dan Motivasi yang datang dari luar (*Ekstrinsik*). Motivasi dari dalam diri dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan hasrat ingin maju dalam belajar. Karena keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan sebagian besar oleh pribadi siswa sebagai peserta didik yang sedang belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat mendorong sekali dalam belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Demikian juga dengan motivasi yang datang dari luar diri seperti fasilitas, sarana, media dan tenaga kependidikan yang ada hanya sebagai fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing agar siswa yang sedang belajar dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar. Kedua motivasi ini sangat penting dalam proses belajar mengajar.

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, maka ia secara sadar melakukan suatu kegiatan. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individual. Motivasi jenis ini dapat berbentuk pikiran, kemauan, perhatian, minat atau kondisi yang menyebabkan seseorang berbuat.

Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin banyak aktivitas dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang bersumber dari diri harus ada dan berbentuk dalam diri siswa serta di jadikan salah satu daya penggerak dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat di capai dengan belajar.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan guru agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membaangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik

dalam berbagai bentuknya. Seperti yang dikemukakan Syaiful (2002:16) bahwa “banyak minat dan bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat”.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didiknya. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat Slameto (2002:106) yang mengatakan “seringkali anak yang tergolong malas akan tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin”. Oleh karena itu, guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses belajar di kelas.

Menurut Hamzah B. (2011: 23) hakikat motivasi dalam belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan dan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi tersebut diantaranya : adanya hasrat ingin berhasil dalam mengerjakan sesuatu, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan dalam menambah pengetahuan, adanya lingkungan yang kondusif.

#### **d. Cara Menumbuhkan Motivasi**

Diakui, pemberian angka, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif untuk merangsang anak didik untuk lebih giat belajar. Menurut Sardiman (2003:92), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

##### **1) Memberi angka/nilai**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama adalah untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa. Oleh sebab itu, tugas guru adalah membuat bagaimana agar siswa-siswa tersebut mampu memperoleh angka yang baik itu. Pemberian angka yang baik juga penting diberikan kepada siswa yang kurang bergairah belajar agar dapat memotivasinya dalam belajar sehingga lebih bersemangat lagi.

##### **2) Memberi hadiah**

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba mendapat prestasi yang tinggi. Hadiah ini dapat berupa beasiswa, buku-buku tulis, pulpen dan lain-lain.

### 3) Saingan/Kompetesi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa dipacu untuk terus giat belajar agar dapat bersaing dengan siswa lainnya.

### 4) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi harus diingat oleh guru agar jangan setiap hari memberikan ulangan, karena hal ini bisa membuat bosan. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan ada ulangan maka harus diberitahukan kepada siswanya terlebih dahulu.

### 5) Mengetahui Hasil

Dapat mengetahui hasil pekerjaannya, apa lagi jika mendapat kemajuan, akan mendorong siswa semakin giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya naik maka hal itu akan menjadi motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan satu harapan bahwa hasilnya akan terus meningkat.

### 6) Pujian

Pujian adalah bentuk motivasi yang baik. Oleh karena itu agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga dirinya.

#### 7) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif, maksudnya disini Sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap perbuatan anak didik yang dianggap salah sehingga anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

#### 8) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih Baik.

#### 9) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak yang berminat terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan sungguh-sungguh mempelajarinya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik. Oleh karena itu guru harus berusaha membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang disampaikan mudah dipahami anak didik.

Dari beberapa macam motivasi menurut pendapat para ahli di atas maka yang menjadi indikator motivasi yaitu:

- a) Bersemangat dan bekerja keras agar berhasil dengan baik,

- b) Berusaha menghindari kegagalan,
- c) Memberi perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan,
- d) Mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **4. Hubungan Disiplin Kerja dan Motivasi Siswa dengan Hasil Praktik Kerja Industri**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu yang diinginkan salah satu diantaranya adalah mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan praktek kerja industri, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin dan motivasi. Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- a. Faktor kecerdasan.  
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- b. Faktor bakat.  
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- c. Faktor minat dan perhatian.  
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motivasi.

Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

f. Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

g. Faktor sekolah.

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan motivasi sangat mempengaruhi bagi siswa untuk berbuat kearah aktifitas belajar dan hasil yang diperolehnya akan lebih baik.

## B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

1. **Ali Rosad** (2000) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kedisiplinan belajar siswa kelas X dengan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik jurusan Teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang". Menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai

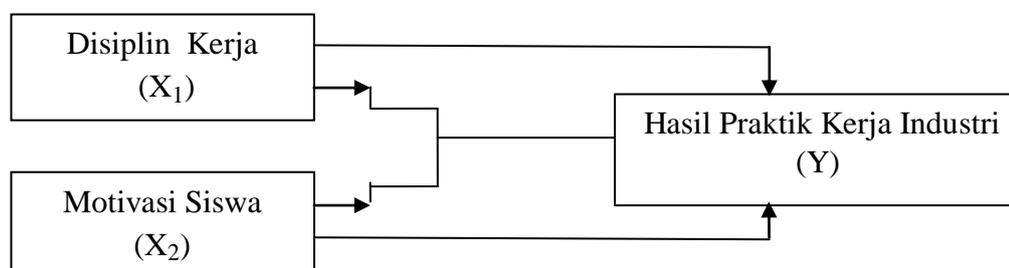
disiplin belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Gambar Teknik.

2. **Randa Saputra** (2003) “Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Minat Kerja Dan Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Otomotif di SMK Negeri 1 Pariaman”. Menemukan bahwa terdapatnya hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan kesiapan kerja sebesar 26,26%.

### C. Kerangka Konseptual

Praktik Kerja Industri adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi kegiatan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan proses penguasaan keahlian kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Oleh karena itu, praktik kerja industri adalah suatu bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di industri atau dunia kerja secara terarah dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan cara belajar langsung di industri. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan tentang disiplin kerja dan motivasi siswa terhadap hasil praktik kerja industri.

Adapun skema kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. *Bagan Kerangka Konseptual*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi,2010:110).

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara disiplin kerja dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.
3. Terdapat hubungan yang positif antara disiplin kerja dan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan disiplin kerja dengan hasil praktik kerja industri siswa dengan koefisien korelasinya sebesar 0,306 dan koefisien determinasinya 0,094 yang mempunyai arti bahwa disiplin kerja memiliki hubungan/sumbangan sebesar 9,4% terhadap hasil prakerin siswa. Ini berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil prakerin siswa.
2. Terdapat hubungan motivasi siswa dengan hasil praktik kerja industri siswa dengan koefisien korelasinya sebesar 0,336 dan koefisien determinasinya 0,113 yang mempunyai arti bahwa motivasi siswa memiliki hubungan/sumbangan sebesar 11,3% terhadap hasil prakerin siswa. Ini berarti semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil prakerin siswa.
3. Terdapat hubungan disiplin kerja dan motivasi siswa secara bersama-sama terhadap hasil praktik kerja industri siswa dengan koefisien korelasinya sebesar 0,393 dan koefisien determinasinya 0,154 yang mempunyai arti bahwa disiplin kerja dan motivasi siswa memiliki hubungan/sumbangan sebesar 15,4% terhadap hasil prakerin siswa. Ini berarti semakin tinggi kedisiplinan dan motivasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil prakerin siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu perhatian dari sekolah agar terus memberikan pengarahannya, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan tempat prakerin yang baik, benar dan kondusif sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga menjadi bekal untuk kemudian hari.
2. Kepada para guru supaya memberikan bimbingan dan masukan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajarnya sehingga bisa berdampak pada hasil prakerin yang baik.
3. Pembinaan kepribadian siswa adalah hal yang paling utama dilakukan dalam penerapan disiplin siswa, sehingga apabila kepribadian siswa telah terbentuk kearah yang positif maka siswa akan menyadari betapa pentingnya disiplin.
4. Kepada siswa diharapkan supaya lebih disiplin lagi dalam belajar, karena dengan disiplin yang baik tentunya akan mendapatkan hasil prakerin yang baik pula.
5. Kepada pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk bisa lebih berperan aktif dalam meningkatkan mutu pelaksanaan prakerin dan kualitas sumber daya manusia. Misalnya memberikan pekerjaan atau praktik yang sesuai dengan program keahlian siswa tersebut.
6. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil prakerin yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan hasil prakerin yang baik.